

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia menurut Al- Qur'an ialah bahwa manusia itu terdiri atas unsur jasmani, akal dan rokhani. Dan ketiganya sama penting untuk dikembangkan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, oleh karena itu Allah mewajibkan setiap hambanya untuk melakukan pendidikan.

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujaadilah:11)<sup>2</sup>

Agama islam yang diwahyukan kepada Rosulullah Muhammad SAW, mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama islam mengandung potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangannya, yaitu:

1. Potensi psikologis dan paedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk- makhluk lainnya.

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, Hlm.19

<sup>2</sup> Al\_Qur'an Surat Al-Mujaadilah Ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, Hlm. 543

2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai kholifah dimuka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya, lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang syarat akan tujuan. Kedudukan tujuan dalam pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 bertujuan”untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari tujuan pendidikan akan diturunkan kedalam beberapa tujuan instruksional (pembelajaran).<sup>5</sup>

Menurut Udin S Winataputra yang dikutip oleh Ngalimun, pembelajaran mengandung arti “ proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.” Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.<sup>6</sup>

---

3-4 <sup>3</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT Bumu Aksara, Jakarta, 2003, Hlm.

<sup>4</sup> Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Interpraise, Kudus, 2010, Hlm. 26

<sup>5</sup> Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, Hlm. 41

<sup>6</sup> *Ibid*, Hlm. 29

Pembelajaran adalah sesuatu yang diwajibkan bagi setiap orang seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran(3) : 189-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>7</sup>

Jika diperhatikan secara seksama, kitapun dapat berkata bahwa hidup itu sendiri adalah pembelajaran. Dan seperti juga sabda Rosulullah SAW, bahwa adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk melakukan pembelajaran sepanjang hidup. Tanpa pembelajaran maka potensi- potensi, apakah bersifat fisik, intelektual maupun spiritual yang dimiliki manusia tidak dapat berkembang dengan baik.

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik mempunyai potensi yang beragam, untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dan menggunakan proses berfikir *divergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan *konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 189-191, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, Hlm. 75

paling tepat). Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.<sup>8</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa disini dimaksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.

Pendidikan Menurut Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bahwasanya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Dalam pendidikan tentunya tidak mengenal kondisi dan situasi, mendapatkan pendidikan semenjak dalam kandungan yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk cinta dan kasih sayang, dimana anak dan orang tua terjadi komunikasi dan ini merupakan pendidikan pertama dan utama.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian anak

---

<sup>8</sup> Hamzah B.Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 26

<sup>9</sup> Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006). Hlm.5



sebelum bersosialisasi kemasyarakat. Model pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan gurulah yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik, sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

Pembelajaran pada hakikatnya lebih menekankan pada proses komunikasi adanya "*feed back*" timbal balik adanya guru dan siswa adanya saling berinteraksi. Proses interaksi juga terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan wali murid, terbentuknya komunikasi seperti itu agar memudahkan proses belajar mengajar dimana berkomunikasi itu salah satu bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik/guru agar berhasil dalam aktifitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat. Dalam memilih metode pendidikan ini ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pelajaran yang disajikan, faktor kesiapan, dan kematangan peserta didik, faktor alat dan media yang tersedia faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut.

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada peserta didik adalah

secara lesan atau ceramah. Cara-cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik.<sup>10</sup>

SMP N 2 Nalumsari Jepara merupakan sekolah yang berada di daerah penulis sendiri dan salah satu sekolah yang berusaha mengembangkan metode pembelajaran, salah satunya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini selain mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, baik dalam ranah psikomotorik (sikap, gerak, keaktifanyang ditunjukkan siswa), ranah kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh) dan ranah afektif (keaktifan dikelas atau dalam proses pembelajaran) dan memudahkan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran karena metode tersebut menuntut anak untuk memperhatikan dan mempraktikkannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang metode pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara Tahun Ajar 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara. SMP N 2 Nalumsari Jepara merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran anak pada mata pelajaran PAI. Di SMP N 2 Nalumsari Jepara terdiri dari kelas VII, VIII dan IX namun pada penelitian kali ini penulis memfokuskan penelitian pada kelas VIII.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah:

---

<sup>10</sup> Ahmad Falah ,*Op.Cit*, Hlm. 63

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?
2. Bagaimana proses belajar anak di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada hakikatnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan petunjuk bagi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian, sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?
2. Untuk mengetahui proses belajar anak di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan serta memperkaya hazanah intelektual dalam dunia pendidikan dan memberi kontribusi pendidikan dalam keislaman.
- b. Sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

- c. Sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi dan pengelola pendidikan dalam usaha memperluas wawasan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi madrasah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah khususnya pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan acuan dalam melakukan proses pembelajaran dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta menyenangkan bagi peserta didiknya.
- c. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar serta dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- d. Bagi peneliti sendiri, bahwa penerapan metode demonstrasi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan pengetahuan ini nantinya akan dapat dijadikan bekal untuk diterapkan di sekolah lain.

